

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V pada penelitian ini berisi mengenai uraian kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai campur kode dan alih kode bahasa Korea dalam konten Youtube TaraWoni Tv, terdapat 70 data yang mengandung 42 campur kode dan 28 alih kode bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Terdapat semua bentuk jenis campur kode dalam Teori Muysken (2014) yaitu penyisipan, alternasi, dan leksikalisasi kongruen. Jenis campur kode yang paling banyak ditemukan adalah jenis campur kode penyisipan kata. Hal ini dikarenakan hampir setiap tuturan Tara dan Sangwon mengandung sisipan kata panggilan dalam bahasa Korea yaitu kata 자기 (Sayang). Adapun jenis alih kode pada teori Hudson dalam Amri (2019) juga ditemukan disemua jenis. Terdapat semua jenis alih kode situasional, metaforis, dan percakapan. Frekuensi jenis alih kode percakapan lebih banyak ditemukan. Kemampuan bilingual Tara dan Woni yang terbiasanya menggunakan tuturan alih kode di percakapan sehari-hari menjadi alasan utama terjadinya alih kode percakapan pada data yang dihimpun.

Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam konten Youtube TaraWwoni Tv adalah sikap penutur dan kebahasaan yang terdiri dari; (1) kemampuan berbahasa, (2) memperhalus ungkapan, (3) memperkenalkan budaya baru, (4) keterbatasan kode, (5) mudah diingatnya kode (6) tidak homonim (7) menghendaki suatu hasil. Adapun faktor penyebab terjadinya alih kode pada konten Youtube TaraWoni Tv adalah; (1) hadirnya orang ketiga, (2) pergeseran topik, (3) lawan bicara, (4) di tempat umum, (5) menunjukkan bahasa utama.

5.2 Implikasi

Penelitian campur kode dan alih kode bahasa korea dalam konten Youtube TaraWoni Tv ini dapat memberikan deskripsi lebih akurat mengenai variasi bahasa

yang terjadi di keluarga multibahasa. Secara linguistik, penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang dinamika bahasa dan bagaimana bahasa berinteraksi dan berkembang dalam masyarakat khususnya dalam keluarga multibahasa. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Korea melalui teori-teori dan data yang telah dijelaskan. Dalam skala lebih besar, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai keragaman bahasa yang ada dalam masyarakat multikultural.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Penulis memberi saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti mengenai jenis dan faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode dalam konten video Youtube. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa mencakup fokus yang lebih luas seperti fungsi dan konteks sosial.
2. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Diharapkan dapat lebih luas dalam mencari referensi yang akan digunakan. Dapat juga menggunakan analisis kuantitatif untuk menganalisis frekuensi campur kode dan alih kode dilakukan.
3. Teori yang digunakan sangat mempengaruhi hasil penelitian. Diharapkan menggunakan teori yang lebih rinci dan detail dalam menjelaskan campur kode dan alih kode sehingga data yang disajikan dapat lebih lengkap dan detail lagi. Misalnya, teori yang mencakup faktor penyebab alih kode dalam faktor kognitif, faktor sosiolinguistik, faktor psikologis, dsb.
4. Bagi mahasiswa pendidikan bahasa Korea, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, acuan, atau gambaran umum mengenai tuturan yang terjadi pada keluarga multikultural.
5. Bagi peneliti lain, metode dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi. Diharapkan metode yang digunakan pada penelitian selanjutnya lebih beragam.